

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebelum memahami apa yang dimaksud pendekatan kualitatif maka, menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J yang dikutip Farida Nugrahani suatu jenis studi penelitian yang menggunakan metode statistik seperti prosedur statistik atau metode kuantifiabilitas (pengukuran) lainnya untuk menghasilkan hasil yang mencakup pengamatan yang tidak dapat dikonfirmasi (yaitu penemuan-penemuan). Metode penelitian kualitatif standar dapat digunakan untuk melakukan kajian pada topik seperti kegiatan sosial, sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi, dan topik lainnya.³⁵

Sementara itu menurut Denzin dan Yvonna .S yang dikutip oleh Syahrial Hasibuan Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Dalam penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) atau dapat dikenal dengan penelitian studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan

³⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 54-55.

mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Rahmatan Lil Alamin pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Rahmatan Lil Alamin* pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kota Kediri yang berlokasi di jalan Sersan Suharmaji IX/52, Manisrenggo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, selain SMAN 4 Kota Kediri telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dimana mencakup salah satunya Profil

³⁶ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 1–9.

Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di SMAN 4 Kota Kediri terdapat guru penggerak sebagai pembina Majelis Taklim di sekolah tersebut. Majelis Taklim diadakan rutin setiap seminggu sekali secara terjadwal mulai dari kelas XI-1 sampai dengan kelas XI-10.

Dalam Majelis Taklim, pemateri tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi berkolaborasi dengan pihak luar yang berasal dari Pesantren, dan untuk materi yang dibahas mencakup lingkup Pendidikan Agama Islam itu sendiri, diantaranya: Ibadah, *Akhlak*, *Tauhid*, *Tholabul Ilmi*, dan lain-lain.³⁷

2. Sejarah Sekolah

SMA Negeri (SMAN) 4 Kediri, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri unggul yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 4 Kota Kediri ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA Negeri 4 Kediri mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Letaknya sangat strategis, berdekatan dengan rumah penduduk, sawah, lapangan, halte bus, dan tak kalah pentingnya amat sangat dekat dengan rel kereta api yang dapat menambah suasana belajar menjadi alami dan terbuka dengan dunia luar, tak kalah dengan sekolah lain. Keunggulan lain SMAN 4 Kota Kediri atau kerap disingkat “SMAPAT” atau “SMAPA” tidak akan terkena polusi udara dan terhindar dari suara bising kendaraan seperti sekolah lain yang berdekatan dengan jalan raya.

³⁷ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri, 2 November 2023.

SMAPA mempunyai udara yang lebih *fresh* dibandingkan sekolah lainnya. SMA Negeri 4 Kediri berdiri pada 01 April 1982, bertempat di Kelurahan Manisrenggo, Jl. Sersan Suharmaji Gg.IX/52, Kediri dengan luas tanah mencapai 14. 1410 meter persegi. Sekolah ini berdiri berdasarkan Kemendikbud:

- a. Tanggal, 17 April 1975, Nomor: 079/0/1975
- b. Tanggal, 15 Mei 1975, Nomor: 094/0/1975
- c. Tanggal, 01 Juli 1975, Nomor: 0134/0/1975
- d. Tanggal, 14 Mei 1979, Nomor: 391/0/1979
- e. Tanggal, 07 Maret 1981, Nomor: 0101/0/1981
- f. Tanggal, 14 Maret 1983, Nomor: 0173/0/1983
- g. Tanggal, 20 Mei 1983, Nomor: 225/0/1983

Sehingga sekolah ini telah melembaga sejak tanggal 01 Desember 1982 yang ditetapkan di Surabaya pada 09-12-1983 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur.

3. Visi dan Misi SMAN 4 Kota Kediri

a. Visi

“SMA 4 SMARTDARLING”

(Mencetak anak soleh, Berakhlak mulia, Cerdas, Terampil dan Sadar lingkungan)

b. Misi

- 1) Meluluskan peserta didik yang taat beragama.
- 2) Meluluskan peserta didik yang sopan dan santun.
- 3) Meluluskan peserta didik yang peduli terhadap sesama.

- 4) Meluluskan peserta didik yang peduli lingkungan.
- 5) Menngoptimalkan prestasi akademik peserta didik.
- 6) Mengembangkan bakat dan minta peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut adalah sumber data penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi kepada peneliti secara langsung, tanpa menggunakan perantara, seperti wawancara, dokumen tertulis, dan observasi lapangan terhadap subjek penelitian. Pada data primer ini data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, serta data hasil observasi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah SMAN 4 Kota Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Barlian Eri, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.³⁸ Data yang diperoleh berupa arsip dan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang

³⁸ MS Barlian Eri, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Jilid 1*, (Padang: Sukabina Press, 2016). hal. 87.

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 4 Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara lisan dilakukan secara langsung pada sesi tatap muka. Wawancara yang terstruktur dan dilakukan secara sistematis adalah jenis yang peneliti gunakan. Hal ini dilakukan dalam wawancara dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang timbul pada subyek yang akan diteliti. Sehubungan dengan pengertian observasi, maka disini peneliti langsung turun ke lapangan yaitu di SMAN 4 Kota Kediri dimana data itu digali agar dapat dilihat dan dicermati keadaan yang sebenarnya terjadi pada waktu penelitian, agar hasil penelitian tersebut benar-benar mantap dan data yang diperoleh lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data di sekolah seperti, profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, data guru Pendidikan Agama Islam, dan identitas siswa antara lain nama siswa dan nomor induk siswa dengan meliat dokumen yang ada di dalam sekolah. Metode dokumentasi ini berupa foto yang nantinya menjadi sumber

dokumen bagi peneliti. Tujuannya, dalam penelitian bisa dilihat juga aktifitas siswa dengan menggunakan sumber gambar yakni foto.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen diartikan sebagai alat-alat yang diperlukan untuk mengerjakan suatu tugas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat didefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Metodologi penelitian dan instrumen saling terkait erat. Berikut alat penelitian yang digunakan:

1. Instrumen Wawancara

Menurut Rijal Fadli, wawancara adalah interaksi dua orang yang memiliki tujuan tertentu, dengan pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) menanggapi pertanyaan tersebut. Pedoman wawancara responden penelitian agar peneliti dapat belajar sebanyak mungkin tentang apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut. Pedoman Ini adalah daftar pertanyaan yang harus diajukan peneliti kepada peserta studi, seperti yang ditunjukkan pada lampiran.³⁹

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi langsung terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin. Adapun pihak-pihak terkait dalam wawancara ini yaitu: Kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.

³⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1 (2021), hlm. 33–54.

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti untuk mengamati tingkah laku subyek penelitian tanpa mengubah kegiatan atau kegiatan yang sedang diamati, yang jelas terjadi dalam hal ini. Peneliti kasus menutupi diri sebagai peneliti dalam pengamatannya, dengan melakukan observasi dan melakukan pencarian secara metodis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berlaku untuk keadaan dan kondisi di SMAN 4 Kota Kediri sebagaimana terlampir dalam lampiran.

3. Instrumen Dokumentasi

Seperti terlihat pada lampiran, instrumen dokumentasi adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kertas seperti foto kegiatan dan transkrip wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data melakukan pendekatan dengan triangulasi data dan ketekunan pengamatan :

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat yaitu, melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Memperpanjang Pengamatan

Eko Murdiyanto mengatakan bahwa, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupu yang baru. Hal ini hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁰

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah metode pengumpulan informasi yang menggabungkan beberapa sumber dan metode pengumpulan data. Teknik yang disebut triangulasi menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksanya dan membandingkannya dengan data untuk alasan pemeriksaan atau perbandingan.

Dengan membandingkan temuan mereka dengan sumber, teknik, atau hipotesis lain, peneliti dapat memeriksa ulang temuan mereka melalui triangulasi. Triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu digunakan dalam penelitian ini. Untuk Peneliti menggunakan prosedur ini untuk memastikan keabsahan data:

- a. Membandingkan hasil observasi dan wawancara.
- b. Membuat perbandingan antara apa yang dikatakan orang di depan umum dan secara pribadi.

⁴⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hal. 97.

- c. Bandingkan apa yang dikatakan orang dalam berbagai konteks dan lihat apa yang sering dia katakan.
- d. Menilai situasi dan sudut pandang individu dengan pemikiran dan sudut pandang yang berbeda.
- e. Membandingkan temuan wawancara dengan informasi dalam dokumen yang relevan.⁴¹

Ketiga metode tersebut dimaksudkan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data baik dari sumber data yang sama maupun dari sumber lain.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data sistematis yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen. Data dikategorikan dan diringkas untuk kejelasan. Untuk memahami data dari lapangan, penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah nya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap awal dalam pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses meringkas, mengidentifikasi, dan berkonsentrasi pada elemen poin utama. Maka fokus penelitian akan tergambar jelas.

⁴¹ Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, " *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2010), hlm. 46-62.

3. Penyajian data

Kondisi yang sesuai dengan data yang dievaluasi dideskripsikan dengan menggunakan penyajian data. Deskripsi singkat dan tulisan naratif dapat digunakan untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat berupa pemecahan masalah yang telah dirumuskan dan dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian awal.

I. Tahap -Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan seperti:

1. Tahap awal ialah peneliti melakukan observasi dan survei untuk memperoleh data atau masalah yang ada di SMAN 4 Kota Kediri.
2. Tahap kedua yaitu penentuan fenomena, fenomena yang dimaksud adalah masalah yang ada di sebuah lembaga tersebut
3. Tahap sebelum terjun kelapangan, peneliti menyiapkan seperti kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian.
4. Tahap kerja lapangan, meliputi pengumpulan data, informasi fokus kajian, dan data untuk pencatatan.
5. Tahap analisis data meliputi menganalisis, memverifikasi, mengecek dan keabsahan data.

6. Penulisan hasil laporan meliputi seperti menyusun informasi dan menyiapkan temuan laporan, serta kelengkapan data serta sumber data.